

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

I. Tujuan Observasi

- a. Untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan kompetensi pedagogik guru.
- c. Untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

II. Aspek yang Diamati

1. Proses Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru di Kelas
 - a. Bagaimana penerapan kompetensi Pedagogik Guru dalam memahami karakteristik peserta didik?
 - b. Apakah guru menggunakan metode lain dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (diskusi kelompok sesuai dengan gaya belajar)?
 - c. Apakah penerapan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan karakteristik peserta didik?
2. Keterlibatan Peserta Didik
 - a. Apakah peserta didik aktif bertanya, berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas?
 - b. Bagaimana keterlibatan peserta didik mengikuti proses literasi?
 - c. Apakah terjadi peningkatan literasi selama proses pembelajaran dan penerapan kompetensi pedagogik kepada peserta didik?
3. Proses Literasi Peserta didik
 - a. Bagaimana kualitas literasi yang dihasilkan oleh peserta didik?

- b. Apakah sekolah memberikan ruang untuk peserta didik untuk berliterasi?

III. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.
- b. Melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru.

2. Observasi Langsung

- a. Menghadiri kegiatan pembelajaran di kelas MP dan perpustakaan untuk mengamati proses literasi yang berlangsung.
- b. Mengamati bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan, serta membangun partisipasi peserta didik.
- c. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran, di mana guru dapat mengembangkan dan mengasah kompetensi pedagogiknya dengan terlebih dahulu memahami karakteristik peserta didik, mengikuti gaya belajar, dan membimbing peserta didik untuk berliterasi di dalam kelas maupun di luar kelas.

IV. Analisis dan Evaluasi

1. Kompetensi Pedagogik Guru

- a. Menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dan literasi.
- b. Mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan dalam literasi dengan kompetensi pedagogik guru yang sebelumnya.

2. Kemampuan Literasi Peserta Didik

- a. Mengevaluasi apakah kompetensi pedagogik guru yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan literasi peserta didik.
- b. Menilai apakah kompetensi pedagogik guru meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

V. Kesimpulan

- a. Menyimpulkan sejauh mana kompetensi pedagogik guru mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Memberikan inovasi baru bagi guru untuk mengasa dan memperbaiki kompetensi pedagogiknya.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan Wawancara

- a. Untuk mendapatkan data mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru.
- b. Untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

II. Daftar Pertanyaan

- a. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai kompetensi pedagogik?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi pedagogik guru yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu memahami karakteristik peserta didik?
- d. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- e. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai literasi yang ada di sekolah ini?
- f. Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan kemampuan literasi peserta didik?
- g. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah ini?

III. Informan Umum Narasumber

1. Nama: Rd. Raymundus Minggu, S.Fil.,M.Pd
Jabatan: Kepala Sekolah
2. Nama: Hendrikus Pius Bhezo, S.Fil
Jabatan: Guru Agama Katolik
3. Nama: Yudith V.B. Pande, S.Pd.,Gr
Jabatan: Wakasek Kurikulum
4. Nama: Novilia Dhonga, S.Pd
Jabatan: Guru Geografi

5. Nama: Fr. Arnoldus M. Ndiwa Towa

Jabatan: Guru Seni Budaya

6. Nama: Emanuel Alansky Ndapa

Jabatan: Peserta Didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa
Maumere.

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Waktu Pelaksanaan Observasi

Tanggal : 10 Oktober- 10 November 2024

Kelas : XI- MP Sosiologi

Pendidik : Felixia Wis Bota, S.Pd

Jumlah Peserta Didik : 18 orang

Pengamat : Maria Caecilia Sherly

Tempat : Sekolah SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa
Maumere

I. Latar Belakang

Kompetensi pedagogik guru dalam proses literasi yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere sering kali dianggap rendah karena ada sebagian guru belum menyadari dengan baik potensinya sebagai seorang pedagog. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada peserta didik khususnya dalam hal berliterasi.

II. Temuan Observasi

Pembelajaran diawali dengan guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu, peserta didik mengamati tayangan video motivasi yang berkaitan dengan kerja dalam sebuah team work. Pendidik kemudian menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali itu. Pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik mengingatkan kembali peserta didik tentang manfaat keyakinan mata pelajaran yang telah di buat bersama pada awal masuk pelajaran. Pendidik menyampaikan penilain yang akan diambil dalam pembelajaran kali itu. Pendidik kemudian mengelompokkan peserta didik dalam tiga kelompok, sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik

dengan gaya belajar audio-visual mengamati tayangan video yang berkaitan dengan materi, peserta didik dengan gaya belajar visual diberi kesempatan untuk membaca materi, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diberi kesempatan berkeliling kelas untuk membaca materi yang ditempelkan pada dinding kelas berupa *galery walk* yang berkaitan dengan materi. Setelah melakukan diskusi peserta didik diminta untuk menuliskan point-point penting terkait materi diamati. Pendidik kemudian membagikan soal dalam bentuk LKPD kepada setiap kelompok (soal yang diberikan tidak sama untuk setiap kelompok). Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling mengecek proses kerja dan hasil dari setiap kelompok.

Bagi peserta didik yang kesiapan belajarnya cukup atau kurang diberikan kesempatan untuk bertanya atau pendidik langsung menghampiri mereka menanyakan kesulitan yang dihadapi dan memberikan penjelasan tambahan sebagai bentuk dukungan. Masing-masing kelompok kemudian diberikan waktu untuk melakukan pertanggungjawaban hasil kerja kelompoknya dalam bentuk presentasi kelompok. Setelah itu, pendidik memberikan kesempatan pada anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan baik dalam bentuk pertanyaan maupun masukan yang konstruktif bagi kelompok yang melakukan presentasi. Pendidik memberikan umpan balik positif dalam bentuk apresiasi dan penguatan terhadap materi yang dipresentasikan kepada peserta didik. Peserta didik dapat menyampaikan refleksi dari pembelajaran yang telah diikuti pada hari ini dalam bentuk segitiga refleksi. Pendidik kemudian memberikan tugas kelompok kepada peserta didik terkait materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikannya dalam beragam bentuk sesuai dengan minat dan bakatnya (gambar, puisi, lagu, dll) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Terakhir, pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

III. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru terbukti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Ketika peserta didik di bagi sesuai

dengan gaya belajar masing-masing, peserta didik dapat mengasa pikiran dan kemampuan yang dimiliki. Guru harus memiliki kreativitas dan pendekatan personal dari guru agar dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

TRANSKRIP WAWANCARA

- a. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai kompetensi pedagogik?

Menurut Fr. Arnoldus M. Ndiwa Towa kompetensi pedagogik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, yang di dalamnya tidak hanya menghantar peserta didik pada aspek kognitif tetapi juga pada psikis, karakter, serta hal-hal yang berhubungan erat dengan dunia peserta didik. Hal ini berarti pedagogik tidak hanya bersifat teoritis tetapi berurusan dengan hal-hal praktis.

- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi pedagogik guru yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?

Menurut RD. Raymundus Minggu, sebagian guru sungguh berkonsentrasi untuk mengenali potensi peserta didik. Hal itu terbaca atau terlihat dari metode pembelajaran yang dijalankan yang memperhatikan gaya belajar peserta didik seperti gaya belajar kinestetik, audio visual dan lain sebagainya. Ada juga guru yang belum menggali dan mengasah kompetensi pedagogiknya.

- c. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

Menurut RD. Raymundus Minggu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere perlu adanya usaha dari kepala sekolah untuk memberikan motivasi. Sebagai guru sisi kepercayaan harus dibangun dalam profesi yang geluti. Guru dipercayakan untuk banyak hal dan diharapkan untuk memberikan hal-hal baik dalam bidang pendidikan. Hal ini biasanya dibicarakan ketika ada pertemuan atau pembicaraan untuk memotivasi, memberikan peran atau tugas setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini menjadi salah satu cara untuk mengenal potensi guru dengan cara memberi tugas dan beban lain. Selain itu dalam proses lain untuk memotivasi secara umum dapat juga dilakukan dalam pertemuan tidak formal atau dapat disampaikan secara informal agar guru dapat mengasah kembali kompetensi pedagogiknya. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sekolah menyelenggarakan program-program seperti komunitas belajar,

workshop, BIMTEK, adanya *team teaching* atau berbagai praktik lainnya yang menjadi wadah bagi guru untuk saling memotivasi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk membangkitkan potensi guru, namun diperlukan kerjasama dari guru bersangkutan. Seorang guru mesti menyadari spiritnya sebagai seorang pedagog yang memiliki kompetensi pedagogik. Jika guru tersebut tidak memiliki semangat pengabdian, maka semua yang kerjanya tidak akan berhasil.

d. Bagaimana cara bapak/ibu memahami karakteristik peserta didik?

Menurut Fr. Arnoldus M. Ndiwa Towa, cara guru memahami karakteristik peserta didik adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berbicara, kemampuan saintifik, pengetahuan, dan bernalar kritis dapat diuji. Materi yang diajarkan tentunya tidak secara langsung dapat dipahami oleh peserta didik, materi yang disampaikan mesti diulang beberapa kali hingga peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda beda, ada yang mudah paham dan ada yang lambat.

e. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai literasi yang ada di sekolah ini?

Menurut Ibu Yudith V. B. Pande Penerapan literasi di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere ini tidak hanya terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung tetapi dilakukan pula di luar kelas. Penerapan literasi dalam pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kurikulum yang diterapkan di sekolah. Di Indonesia, kurikulum nasional sudah mulai memasukkan elemen-elemen literasi dalam berbagai mata pelajaran, baik itu Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, maupun Pendidikan Agama Katolik dan Kewarganegaraan.

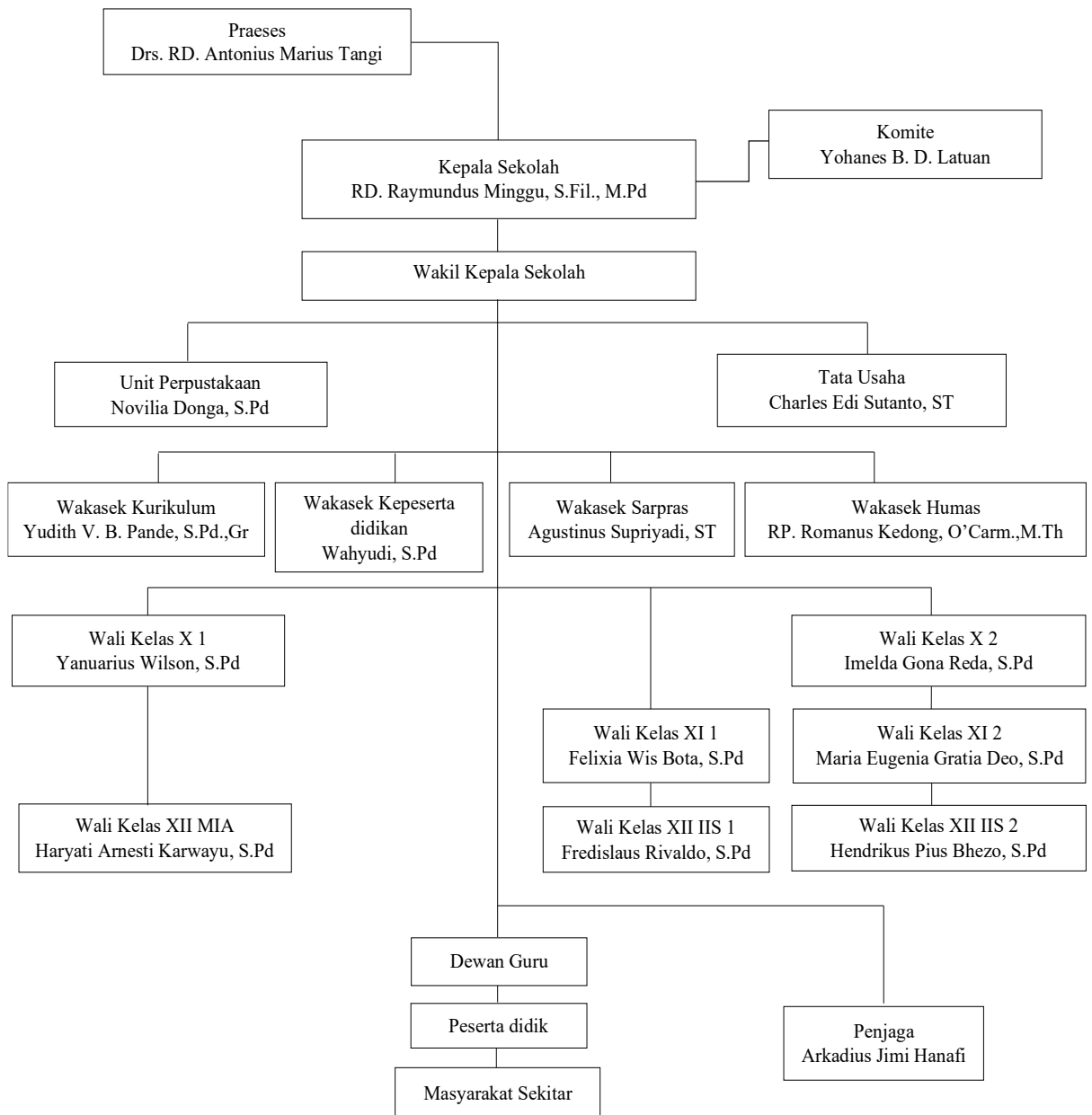
Menurut RD. Raymundus Minggu, literasi mengalami penggeseran fungsi. Peserta didik menjadi kurang fokus dalam aspek pendidikan karena literasi tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi lebih sebagai bagian dari edukasi. Namun, seiring waktu mulai muncul kesadaran bahwa literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku, melainkan juga mencakup jenis literasi lainnya seperti yang dijelaskan pada kajian teoritik.

- f. Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan kemampuan literasi peserta didik?

Menurut RD. Raymundus Minggu, berbagai upaya telah dilakukan di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere untuk menghidupkan kembali minat literasi peserta didik. salah satu langkah yang diambil oleh guru adalah dengan mendorong dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Misalnya dengan memberi kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan serta memanfaatkan jaringan internet guna mencari informasi. Bantuan dari guru dan petugas perpustakaan juga turut menunjang proses ini. Selain itu, pencapaian nilai sempurna dalam raport pendidikan juga bisa menjadi pemicu agar peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan literasi peserta didik.

STRUKTUR ORGANISASI

SMAS SEMINARI ST. MARIA BUNDA SEGALA BANGSA MAUMERE



DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
SMAS SEMINARI MARIA BUNDA SEGALA BANGSA
MAUMERE

No.	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1.	RD. Raymundus Minggu, S.Fil.,M.Pd	Kepala Sekolah
2.	RD. Mario Stefano Y. da Cunha, M.Th	Guru
3.	RP. Romanus Kedong, O'Carm.,M.Th	Guru
4.	Hendrikus Pius Bhezo, S.Fil	Guru
5.	Oktavianus Davidson, S.Fil.,S.Pd	Guru
6.	Haryati A. Karwayu, S.Pd	Guru
7.	Wahyudi, S.Pd	Guru
8.	Yudith V.B. Pande, S.Pd.,Gr.	Guru
9.	Yustina M.N. Etha, S.Pd.,Gr.	Guru
10.	Fr. Arnoldus M. Ndiwa Towa, S.Fil	Guru
11.	Fr. Yosefus K. Gerry Melani, S.Fil	Guru
12.	Novilia Dhonga, S.Pd	Guru
13.	Fransiskus Dion, S.Pd	Guru
14.	Agustinus Supryadi, ST	Guru
15.	Imelda Gona Reda, S.Pd	Guru
16.	Felixia Wis Bota, S.Pd	Guru
17.	Fredislaus Rivaldo, S.Pd	Guru
18.	Maria Eugenia Gratia Deo, S.Pd	Guru
19.	Yanuaris Wilson, S.Pd	Guru
20.	Carles Edi Sutanto, ST	Kepala Tata Usaha
21.	Fransisko Wolo	Staf Tata Usaha
22.	Aresti Arian Dua Pe, S.S.I.	Pustakawati
23.	Maria Gerhani, S.E.	Bendahara Bos
24.	Susana Dodo, A.Md	Bendahara Sekolah
25.	Arkadius Jimmi Hanafi	Security

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMAS SEMINARI ST. MARIA BUNDA SEGALA BANGSA MAUMERE

I. Kelas X-1 Fase E

No	Nama
1	Arturo Anacletus De Ornay
2	Christiano Wau Nitti (KPB)
3	Eclesiagerto Agustinus Huar Noning
4	Fransiskus Afdalino Nijo Raja (KPB)
5	Isidorus Pius Dela Suda
6	Kalvianus Toda (KPB)
7	Lasarus Fred Ja
8	Leonardo Natanael Rikumahu
9	Lusiano Stefanus Elhmon
10	Mariano Crist Devian (KPB)
11	Nasarius Tasandris Mema
12	Silverius Brilliant Paser Junior
13	Valentino Gonsales Tola (KPB)
14	Vaustus Emeraldi Tobi
15	Yohanes Divhyne Deco
16	Yosef Christian Bara
17	Yoseph Nong Polce

II. Kelas X-2 Fase E

No	Nama
1	Andreas Sebastianus Nggaa
2	Apriliano Segha
3	Cristiano Ekasandro Kolastica Muro (KPB)
4	Donatus A Gore Mere
5	Elvege Remison Gaka

6	Florentino Tased Wangge
7	Gabriel Batistuta Hedarno
8	Gabriel Damian Andreson
9	Hendry Adventino Manek Gadi Seda
10	Richard Vebriyanto Benyamin
11	Wilhelmus Sola Siga
12	Yohanes Baptista Junior Kevin (KPB)
13	Yohanes Septembriano Rivaldimas (KPB)
14	Yosep Hugur Lajar
15	Yovanus Reni (KPB)

III. Kelas XI-1 Fase F

No	Nama
1	Bastian Frainal Keytimu
2	Brianus Agustino Bato
3	Dominikus Savio Diaz (KPB)
4	Emanuel Masqirano Rowa Do'o (KPB)
5	Fransisco Kristian Goran Lewogete (KPB)
6	Gabriel Meda Nanggo (KPB)
7	Jhonatan Cema Cristianus Riba
8	Leowaldy Kornelis Rikumahu (KPB)
9	Narcitus Reinaldi Lanong
10	Paulus Wendy Ngabur
11	Wilhelmus Witak Makin
12	Yohanes Hendrico Oswal Rendi (KPB)

IV. Kelas XI-2 Fase F

No	Nama
1	Alexandria Rastadelosa
2	Ambrosio Milano Woga

3	Ansgarius Alfredo Meo Luma Co'o
4	Emanuel Allansky Ndapa
5	Ephyvaleus Rileni (KPB)
6	Fernando Nataliano Yones
7	Fikrianus Lae Mboka (KPB)
8	Gelgano Edmon Sengga
9	Innocentius Wanselino Suni
10	Kristianus Bhato Nggaka (KPB)
11	Maximilan Basinsa Beguir
12	Samuel Mariano Balenting Radja (KPB)
13	Stefanus Richardo Bang (KPB)
14	Yohanes Adrianus Dhae
15	Yohanes Bhoka Somba
16	Yohanes Leonard Pase Pedo Ema (KPB)

V. Kelas XII MIA

No	Nama
1	Anjelo Laurentsidi Buga Jata
2	Bernadinus Soubirius Tegu Bhoka
3	Eribertus Novaris Rotan (KPB)
4	Frederik Chandra Saputra
5	Gulielmus Duminggus Chavara
6	Lorenzo Maedeo Jua Goba (KPB)
7	Oskar Rileni Thiophilus
8	Patrik Mario Putera Kasih
9	Patric Mariano Gi
10	Paulus Juan Carlos Keor Lado
11	Petrus Peterson Kowa
12	Simon P.R. Dongdoni Moron
13	Yohanes Raja

14	Yohanes Turu Bhau Rengga
15	Yohakim Hipatios Le Lio Soge

VI. Kelas XII IIS-1

No	Nama
1	Alexandrino Dora
2	Aloysius Trino Nanga
3	Antonius Nedho
4	Benediktus Renaldi Kedong
5	Christianus Weo Piran
6	Hilerion Sani Woda (KPB)
7	Juano Bastian Leda Djata
8	Kristianus Moa
9	Paskalis Baylon Ame
10	Petrus Adrianus Laru Hera
11	Philipin Julyan Thino
12	Sofronius Afrenyol Lada
13	Tiberlus Weu Bhato (KPB)
14	Yohanes C. Wari Weruing
15	Yohanis Gudelbertus Elton Li (KPB)

VII. Kelas XII IIS-2

No	Nama
1	Alessandro Indra Saputra Mula
2	Angelus Mariadi Raja
3	Arsenius Tarno Nsgaji
4	Firdaus Jordan
5	Krispianus Raga
6	Mario Andreas Moa Lado
7	Porfirius Kaisar Nggepe

8	Rafael Fabrizio Na
9	Romalrus Belawa Koten
10	Septianus Doni Wasa
11	Thomas Yulianto Nong Archen
12	Vinsensius D. Werang
13	Yohanes Rangka Gani

DOKUMENTASI



